

# STRATEGI DAKWAH BIL HAL MAHASISWA STID MOHAMMAD NATSIR DALAM MEMPERLUAS AJARAN ISLAM KESELURUH PELOSOK WILAYAH DI INDONESIA

**Ari Fadli Nasution**

Universitas Islam Bandung, Indonesia

*e-mail : [Aryfadlynasution@gmail.com](mailto:Aryfadlynasution@gmail.com)*

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah bil hal Mahasiswa STID Mohammad Natsir dalam melaksanakan dan memperluas dakwah Islam keseluruhan wilayah di Indonesia. Dilihat dari fakta bahwa Indonesia yang begitu luas dan banyaknya wilayah-wilayah yang belum terjangkau oleh teknologi informasi, sehingga sulit bagi masyarakat tersebut untuk menerima dakwah Islam, sedikitnya para pendakwah yang tinggal di wilayah tersebut bahkan wilayah yang tidak memiliki pendakwah sama sekali, Mahasiswa STID dengan teknik dakwah bil hal mencoba menjawab tantangan ini dengan melakukan dakwah Islam ke pelosok wilayah Indonesia yang sulit untuk dijangkau dengan strategi dakwah yang tepat sehingga menghasilkan dakwah yang efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena dalam praktiknya penelitian ini mencoba mendeskripsikan strategi dakwah yang tentunya dibutuhkan dan dapat mempermudah penulis dalam mengumpulkan data informasi dan disajikan dalam bentuk narasi yang baik.

**Kata Kunci:** *Strategi Dakwah, Dakwah Pelosok, Dakwah Islam*

## PENDAHULUAN

Fakta yang tidak bisa dipungkiri bahwa Indonesia merupakan negara terluas ke-14 di dunia dan merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas 1.904.569 km<sup>2</sup>, dengan wilayah yang sangat luas Indonesia tentunya memiliki banyak tempat-tempat yang sulit untuk dijangkau oleh para pendakwah Islam dalam menyebarkan agama Islam ke seluruh wilayah di Indonesia.

Banyak faktor yang mempengaruhi sulitnya dakwah Islam menyebar keseluruhan wilayah di Indonesia diantaranya, susah akses jalan menuju lokasi, lambatnya pengaruh perkembangan teknologi informasi, dan bahkan dapat dilihat langsung masih banyak wilayah di Indonesia yang belum mendapatkan akses internet dengan baik, padahal perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini menjadi sarana terbaik untuk mendapatkan informasi melalui internet.

Mengutip perkataan direktur utama BAKTI Anang Latif mengatakan bahwa

masih ada 11 persen wilayah Indonesia yang belum terhubung sinyal seluler, dari 11 persen wilayah tersebut setidaknya ada 5.300 desa yang tercatat di Indonesia dan sebagian besar berada di wilayah Papua.<sup>1</sup>

Fakta-fakta ini yang menjadi daya tarik penulis untuk membahas strategi dakwah seperti apa yang perlu dilakukan pendakwah untuk menyebarkan ajaran Islam. Karena dengan minimnya informasi dan susah akses lokasi dakwah menyebabkan setidaknya banyak wilayah yang masih menganut paham Dinamisme maupun Animisme. Untuk menjawab tantangan dakwah tersebut mahasiswa STID Mohammad Natsir rutin dalam setiap satu tahun akan mengirimkan ratusan para pendakwah untuk menyebarkan ajaran Islam keseluruhan wilayah Indonesia yang sulit untuk dijangkau.

Tentunya ada beberapa kelompok yang melakukan hal yang sama dengan mahasiswa STID Mohammad Natsir dalam menyebarkan ajaran Islam dengan

---

<sup>1</sup> (INDONESIA, n.d.) KOMINFO <https://www.kominfo.go.id/content/detail/13604/11>

-persen-wilayah-indonesia-belum-terjangkau-sinyal-seluler/0/sorotan\_media.

berdakwah keberbagai wilayah Indonesia namun, penulis menemukan perbedaan yang menjadi daya tarik penulis untuk menjadikan STID Mohammad Nasir sebagai objek penelitian ini, yaitu para pendakwah yang dikirimkan untuk melakukan dakwah adalah mahasiswa yang masih belajar namun sudah diwajibkan untuk berdakwah ke pelosok wilayah di Indonesia setiap satu bulan dalam satu tahun tepatnya di bulan ramadhan sehingga mahasiswa perlu memiliki kesiapan mental yang baik dan manajemen yang tepat. Factor kedua adalah STID Mohammad Natsir merupakan lembaga yang konsisten setiap tahunnya dalam mengirimkan da'inya untuk berdakwah dan memiliki target dan tujuan agar dakwah Islam dapat diterima diseluruh wilayah Indonesia dengan cara yang baik seperti halnya yang dilakukan oleh pendahulunya yakni Mohammad Natsir itu sendiri.

Tujuan penulis melakukan penelitian ini agar mampu memberikan motivasi dan informasi mengenai strategi dakwah yang efektif untuk para pendakwah Islam. Penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian penelitian sebelumnya yang hanya membahas strategi berdakwah, namun dalam penelitian ini yang menjadi fokus utamanya adalah strategi dakwah Islam di wilayah wilayah yang sulit untuk dijangkau.

## **PEMBAHASAN**

### **Strategi Dakwah Bil Hal Mahasiswa STID Mohammad Natsir**

Mahasiswa Mohammad Natsir merupakan para mahasiswa yang dilatih dengan pembinaan ajaran Islam yang baik, sehingga mampu memberikan perubahan pada lingkungan sekitarnya. Mahasiswa ini juga akan dikirimkan langsung untuk

melakukan kegiatan dakwah ke pelosok daerah terpencil di seluruh Indonesia. Kegiatan dakwah yang dilakukan merupakan kegiatan rutin setiap tahunnya dalam waktu satu bulan penuh. Dalam praktik dakwah yang dilakukan tentunya memiliki tantangan tantangan yang berbagai macam, sehingga mahasiswa ini perlu strategi yang baik sehingga menghasilkan dakwah yang efektif dan efisien.

Dakwah bil hal merupakan dua suku kata yang mempresentasikan kegiatan yang dilakukan mahasiswa STID Mohammad Natsir. Kata dakwah memiliki arti menyeru, memanggil, mengarahkan dan hal merupakan kenyataan, keadaan, bukti kongkrit, sehingga dakwah bil hal merupakan upaya mengajak orang atau kelompok untuk menuntaskan permasalahan permasalahan yang ada dengan mewujudkan harapan harapan sesuai dengan syariat Islam dengan memberi contoh kehidupan, nasehat lisan, seruan dan ajakan.<sup>2</sup>

Kegiatan dakwah yang dilakukan mahasiswa keberbagai wilayah di Indonesia dengan budaya yang berbeda beda, suku, bahkan agama yang berbeda, mengajarkan mahasiswa untuk membentuk strategi dakwah seperti strategi yang dilakukan oleh pendakwah sebelum mereka yakni Mohammad Natsir itu sendiri.

Mohammad Natsir merupakan pendakwah yang berasal dari Sumatra Barat, ia menempuh pendidikan dasar di Sekolah Belanda, serta mempelajari berbagai ajaran agama dengan alim ulama<sup>3</sup>. Mohammad Natsir mengatakan strategi dakwah yang baik adalah strategi yang mengedepankan kekuatan dakwahnya dan kekuatan dakwah tersebut berupa gaya, pesona, dan retorika.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Hakim Rahmad, *Dakwah Bil Hal Implementasi Nilai Amanah Dalam Organisasi Pengelolaan Zakat Untuk Mengurangi Kesenjangan dan Kemiskinan*, Iqtishodia Jurnal Ekonomi Syariah (2017) Vol.02 No.02 hlm 43-44

<sup>3</sup> Al-Asy'ari, *Dakwah Transformatif Mohammad Natsir*, hlm 460

<sup>4</sup> M.Natsir, *Fiqhud Dakwah*, 2020 (Natsir, 2020)

Mahasiswa STID Mohammad Natsir sebelum melakukan dakwah ke berbagai wilayah Indonesia tentunya dibina terlebih dahulu dengan binaan yang baik tentang gaya berdakwah, pesona atau daya tarik dalam berdakwah dan retorika Bahasa yang baik dan mudah dipahami dalam melakukan kegiatan dakwah.

Praktik kegiatan dakwah mahasiswa banyak menemukan permasalahan permasalahan diantaranya adalah :

### 1. Wilayah Indonesia Yang luas dan Sulit dijangkau

Indonesia belum menjadi negara yang memiliki kesetaraan ekonomi, serta kesetaraan informasi, sehingga banyak wilayah di Indonesia yang sulit untuk dijangkau sehingga minim informasi terkhusus tentang dakwah Islamiyah.

Pemasalahan ini menjadi tantangan dakwah itu tersendiri, padahal dakwah merupakan kewajiban para da'i untuk mengembangkannya dan menyampaikannya keseluruh pelosok dunia sekalipun dan menjadi perintah yang Allah tetapkan.<sup>5</sup> sehingga strategi mahasiswa STID Mohammad Natsir membentuk strategi awal yaitu mengirimkan kader pendakwahnya yang sudah memiliki pemahaman agama yang baik untuk fokus berdakwah kepada wilayah wilayah di Indonesia yang sulit untuk dijangkau sehingga informasi serta ajaran Islam dapat diterima oleh banyak wilayah di Indonesia. Kegiatan dakwah ini terus berlangsung selama satu bulan penuh yang rutin dilakukan setiap tahunnya dibulan Ramadhan, dengan mengirimkan pendakwah setidaknya dua hingga tiga orang disetiap daerah yang dipilih.

### 2. Perbedaan Bahasa, Suku, dan Agama

Perbedaan tidak hanya memberikan dampak positif saling

mengenal tetapi juga menghasilkan permusuhan, kebencian, yang dapat menghambat kegiatan dakwah Islam. Hal ini dapat dirasakan oleh para pendakwah seperti beberapa penjelasan narasumber yang melakukan dakwah di pedalaman.

*“Adanya problematika antera perbedaan adat dan ajaran beda agama, hingga hampir saling menjatuhkan. (Narasumber Sehat Munthe)”*

Solusi dalam menghadapi permasalahan ini mahasiswa STID Mohammad Natsir menggunakan strategi pendekatan secara langsung. Strategi pendekatan ini berupa melakukan hubungan komunikasi yang baik, serta menjalankan kehidupan sosial dengan masyarakat sekitar lokasi dakwah yang dilakukan.<sup>6</sup>

Dakwah akan mudah diterima walau berbeda suku, Bahasa, maupun kebiasaan namun dengan adanya pendekatan langsung sesuai dengan kondisi mad'u maka komunikasi akan berjalan baik dan dakwah akan diterima dengan baik pula<sup>7</sup>.

### 3. Minimnya Informasi Agama

Tugas para pendakwah tentunya memperbaiki pengetahuan agama Islam, namun dengan terlalu minimnya informasi yang dimiliki mad'u dapat menghambat perjalanan dakwah yang dilakukan, sehingga dakwah perlu waktu yang lama untuk membenahi dan membina hal tersebut.

Strategi permasalahan ini dengan cara kaderisasi, yaitu membentuk binaan pendakwah yang baru secara terus menerus, hingga kegiatan dakwah tidak akan terputus dan dapat diterima setiap saat. Strategi lain yang dilakukan adalah bentuk dakwah rutin yang dilakukan setiap tahunnya.

---

<sup>5</sup> Abdul Rani, Usman. *Dakwah Di Era Disrupsi (Studi Terhadap Rekayasa Global)*, Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 2020 Vol. 19, No. 2 hlm. 29.

<sup>6</sup> Hanan, *Pola Komunikasi Pendidikan di Sekolah Tinggi Mohammad natsir Bekasi*, hlm 4-6.

<sup>7</sup> Ariuddin Tike, *Model Dakwah Berbasis Masjid (Metode Dakwah di Desa Maradekayya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa)*, Jurnal Al-Khitabah 4, hlm 1.

#### 4. Masih Banyak Paham Dinamisme dan Animisme

Wilayah yang sulit dijangkau tidak heran jika sering ditemukan masyarakatnya yang masih menyembah batu, pohon, atau masih mempercayai dukun atau paham paham yang menyesatkan, seperti perkataan narasumber yang melakukan dakwah secara langsung

*“Ada satu kisah dimana pada bulan suci ramadhan 2022 kampus STID Mohammad Natsir melakukan program tahunan yakni kafilah Da'wah Ramadhan di setiap tahunnya dengan mengirim kadernya untuk berda'wah di pelosok negri di seluruh Indonesia. Pada kegiatan itu saya dan teman saya 4 orang di tugaskan di pelosok Bali. Ketika sampai di tempat banyak hal peristiwa yang kami temukan mulai dari kebiasaan orang” di sana yang masih percaya dengan dukun, percaya dengan yang bau-bau mistis melihat bahwa mayoritas penduduk Bali adalah bergama Hindu Kepercayaan kepercayaan itu menjadi tantangan tersendiri bagi Da'wah yang kita lakukan terlebih lagi daerah tersebut berada di pelosok bali. Bahkan di daerah pelosok itu kadang terjadi memurtadan melalui pernikahan. (Narasumber Zihan”*

Materi dakwah sebagai solusi yang paling tepat untuk menyelesaikan persoalan ini. Sehingga mahasiswa STID Mohammad Natsir menyediakan materi dakwah yang paling utama yaitu tentang Aqidah, memperkenalkan Allah, memberikan pengarah tantangan kekuasaan Allah dengan mencontohkan nikmat nikmatnya, memperlihatkan ciptaan ciptannya yang tidak mungkin bisa dilakukan makhluk manapun kecuali hanya Allah yang mampu melakukannya. Materi tentang konsep ketuhanan menjadi

penting yang paling utama untuk diajarkan karena tauhid merupakan landasan dasar manusia dan sebagai dasar didikan bagi manusia itu sendiri.<sup>8</sup>

#### 5. Kurangnya Biaya Yang di Miliki Untuk Melakukan Dakwah

Kegiatan dakwah tentu membutuhkan biaya yang tidak murah, mengingat dakwah yang dilakukan merupakan dakwah yang tersebar di berbagai wilayah sehingga dakwah ini membutuhkan biaya yang besar untuk transformasi, kebutuhan hidup selama berdakwah dan lainnya.

Permasalahan ini terus terjadi setiap tahunnya karena kegiatan dakwah yang dilakukan setidaknya mengirimkan sekitar seratus hingga seratus lima puluh pendakwah dari mahasiswa Mohammad Natsir untuk berdakwah di berbagai wilayah yang ada.

Penyelesaian dari permasalahan ini pihak penanggung jawab biasanya melakukan Kerjasama dengan Lembaga Lembaga zakat yang ada seperti laznas dan juga membuka bantuan dari masyarakat, donatur, untuk ikut andil dalam kegiatan tersebut dengan menitipkan harta yang dimiliki.

#### 6. Sedikitnya Para Pendakwah Yang Bersedia Melakukan Dakwah Wilayah Terpencil

Pendakwah Islam memang tersebar luas di Indonesia namun tidak secara merata karena hingga saat ini dakwah hanya fokus kepada wilayah wilayah perkotaan, dan hanya sedikit para pendakwah hebat, da'i terkenal yang ingin dan bisa menyempatkan waktunya untuk berdakwah di daerah daerah yang sulit dijangkau seperti perkataan narasumber yang peneliti kutip dalam wawancara.

*“Tingginya minat belajar anak-anak dipedalaman, namun kurangnya minat para da'i terjun ke pedalaman (Narasumber AIFIN)”*

Maka Mahasiswa STID Mohammad Natsir terus menerus

---

<sup>8</sup> M. Natsir, *Kapita Selecta*, hlm 113 (M.Natsir, 1961).

melakukan dakwah Islam bukan hanya mengajarkan tentang Islam kepada masyarakat di pelosok wilayah namun juga melakukan dakwah mengajak para pendakwah lainnya untuk ikut serta dalam kegiatan dakwah pelosok dan terus menerus mengingatkannya lewat sosial media seperti you tube, Instagram, facebook, dan lainnya sehingga besar harapan akan menyadarkan setiap orang untuk melakukan kegiatan dakwah Islam.

Kegiatan dakwah yang dilakukan tentunya akan mudah jika dilakukan dengan manajemen atau pengelolaan yang baik seperti memperbanyak SDM terkhusus dari da'i yang akan melakukan kegiatan dakwah Islam<sup>9</sup>.

### **Kegiatan Dakwah Mahasiswa STID Mohammad Natsir**

Banyak kegiatan dakwah yang dilakukan Mahasiswa STID Mohammad Natsir selama berdakwah di berbagai wilayah pelosok di Indonesia diantaranya seperti :

#### 1. Mengajarkan Tentang Aqidah

Dakwah yang menjadi fokus utama Mahasiswa STID Mohammad Natsir adalah menerangkan tentang Allah SWT pengajaran ini dilakukan dalam khutbah, ceramah, bahkan dalam bersosialisasi dengan masyarakat selalu berusaha memberikan penajaran tentang nilai nilai aqidah Islam.

#### 2. Mengajarkan Membaca Al quran dan Fiqh Ibadah

Tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak masyarakat islam yang bisa membaca Al quran sehingga, Mahasiswa STID M. Natsir juga merasa perlu untuk menajarkan itu kepada generasi penerus yang ada di wilayah tersebut. Mahasiswa STID Mohammad Natsir juga berusaha mengajarkan tentang tata cara beribadah dengan benar serta menerangkan hukum hukum fiqh dalam beribadah.

#### 3. Bersosial kepada Masyarakat

Dalam kesehariannya Mahasiswa Mohammad Natsir tentunya juga melakukan kegiatan kegiatan yang dapat membangun silaturahmi serta hubungan yang baik terhadap masyarakat untuk menjalin hubungan sosial dan kedekatan yang baik pula terhadap masyarakat sekitar tempat Mahasiswa berdakwah.

Kegiatan dakwah dilakukan selama satu bulan penuh pada saat bulan Ramadhan. Dakwah yang dilakukan mahasiswa STID Mohammad Nasir berupa dakwah secara langsung dengan mengirimkan da'inya ke berbagai wilayah seperti Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Palembang, Riau, Medan, Kalimantan, Sulawesi, NTB, NTT dan Nias.



*Gambar 1.1 Pelepasan Da'i  
Sumber : Dakta.com, STID Muhammad Natsir  
Kirim Mahasiswa Ke pelosok dalam Program  
Kafilah Dakwah Ramadhan.*

Pendakwah atau da'i yang dikirimkan di setiap daerahnya berjumlah dua hingga tiga orang dengan dibantu para tokoh masyarakat sekitar lokasi dakwah. Para pendakwah tinggal di masjid, sekolah, dan ada juga yang tinggal bersama di rumah masyarakat selama kegiatan berlangsung.

Selain menyampaikan ilmu agama para pendakwah juga banyak mengajarkan tentang kehidupan, nilai nilai sosial, dan kegiatan kegiatan yang mampu memberikan semangat dalam kehidupan dan mendekatkan diri kepada Allah.

---

<sup>9</sup> Hadi, Sofwan. *Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer*. Al-Hikmah 2019, hlm. 77.

Mahasiswa STID Mohammad Natsir juga mengajarkan membaca Al-Quran, mengajarkan cara beribadah bukan hanya kepada orang tua juga kepada anak-anak sebagai anak-anak untuk dapat meneruskan sistem kaderisasi dalam dakwah Islam pada wilayah tersebut.



Gambar 1. 2 Kegiatan Mengajar Membaca Al-quran  
Sumber : Sehat Munthe, laporan kegiatan dakwah

Kegiatan dakwah Mahasiswa STID Mohammad Natsir ini juga sering disebut sebagai Kafilah Dakwah Ramadhan, Safari Dakwah Ramadhan. Dakwah yang dilakukan juga sering diterima dan disambut baik oleh masyarakat sekitar karena dakwah yang dilakukan tidak dikenakan biaya melainkan dakwah yang seperti Rasulullah ajarkan yaitu ikhlas membawa perubahan karena Allah seperti hasil wawancara penulis dengan narasumber mengatakan

*“Antusiasme masyarakat menyambut da’i untuk berbagi ilmu sangat baik, dan semangat anak-anak untuk belajar juga menjadi penyemangat bagi saya untuk ikhlas berdakwah karena Allah.”* (Narasumber Naby Akhmalulhadi).”



Gambar 1. 3 Kegiatan Ceramah  
Sumber : Sehat Munthe, Laporan Kegiatan

## SIMPULAN

Dakwah Islam harus terus disebarluaskan, tidak hanya di kota-kota besar melainkan juga wilayah-wilayah yang sulit untuk dijangkau. Para pendakwah Islam perlu generasi penerus yang siap untuk melakukan dakwah secara ikhlas dan memiliki semangat yang tinggi karena dakwah butuh kaderisasi yang baik.

Strategi dakwah yang dilakukan Mahasiswa STID Mohammad Natsir merupakan strategi yang tepat untuk dicontoh yaitu berusaha melakukan dakwah kepada jangkauan yang luas keberbagai wilayah pelosok Indonesia yang susah dijangkau, kedua melakukan melatih pendakwah dengan pemahaman dan kemampuan retorika yang mudah dipahami dan menarik untuk didengarkan oleh mad'u, ketiga tidak hanya fokus berdakwah juga berusaha membentuk kaderisasi dilokasi dakwah agar dakwah dapat terus berlanjut dilokasi tersebut, keempat menjadi kehidupan sosial yang baik terhadap masyarakat, serta mengajarkan konsep aqidah, keimanan, serta memperlihatkan tanda-tanda kekuasaan Allah lewat ciptaannya yang luas dan kokoh.

Adapun hasil analisis ini memperlihatkan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan mahasiswa STID Mohammad Natsir menghasilkan keberhasilan dan capaian yang baik, sehingga perlu menjadi contoh kepada para pendakwah lainnya untuk menerapkan strategi dakwah yang sesuai dengan

yang dilakukan Mahasiswa STID Mohammad Natsir terapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asy'ari, M. K. (2014). Dakwah Transformatif Mohammad Natsir. *Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Ariuddin, T. (n.d.). Model Dakwah Berbasis Masjid. *Jurnal Al-Khitabah*.
- Hadi, S. (2019). Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontenporer. *Al-Hikmah*.
- Hakim, R. (2017). Dakwah Bil Hal: Implementasi Nilai Amanah. *Iqtishodia Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Hanan. (2019). Pola Komunikasi Pendidikan di Sekolah Tinggi Mohammad natsir Bekasi.
- INDONESIA, K. K. (n.d.). *KOMINFO GO.ID*. Retrieved from [https://www.kominfo.go.id/content/detail/13604/11-persen-wilayah-indonesia-belum-terjangkau-sinyal-seluler/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/13604/11-persen-wilayah-indonesia-belum-terjangkau-sinyal-seluler/0/sorotan_media).
- M.Natsir. (1961). *Kapita Selecta* . Bandung.
- Natsir, M. (2020). *Fiqhud Dakwah*. Jakarta: Dewan Dakwah.
- Rani, U. A. (2020). Dakwah di Era Disrupsi (Studi Terhadap Rekayasa Global). *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*.